

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN RASIO KEUANGAN
PADA PT.BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS TBK**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Study Akuntansi Keuangan*



Oleh :

Nama : FATHURROZIYAH
NPM : 1405170454
Program Studi : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 31 Maret 2018, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : EATHURROZLIYAH
NPM : 1405170454
Prodi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN RASIO KEUANGAN PADA PT. BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS TBK

Dinyatakan (B) Lulus dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Pjm Penguji

Penguji I

Penguji II

HENNY ZURIKA LUBIS, SE, M.Si

M. FIRZA ALPI, SE, M.Si

Pembimbing

Dr. Hj. MAYA SARI, SE, M.Si, Ak, CA

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris

H. JANURI, SE, MM, M.Si

ADE GUNAWAN, SE, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : FATHURROZIYAH
N.P.M : 1405170454
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN
RASIO KEUANGAN PADA PT. BAKRIE SUMATERA
PLANTATION TBK

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

(Dr. Hj. MAYA SARI, SE, M.Si, Ak, CA)

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

(H. JANURI, SE, MM, M.Si)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FATHURROZIYAH
NPM : 1405170454
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN RASIO KEUANGAN PADA PT.BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS TBK

Dengan ini saya menyatakan bahwa benar data-data dokumentasi dalam skripsi dan data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari PT.BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS TBK

Dan apabila ternyata di kemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **plagiat** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Maret 2018

Yang membuat pernyataan




FATHURROZIYAH

ABSTRAK

FATHURROZIYAH, 1405170454, Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Keuangan Pada PT.Bakrie Sumatera Plantations Tbk. Skripsi

Penelitian yang dilakukan penulis bertujuan untuk mengetahui penyebab terjadinya penurunan rasio likuiditas rasio profitabilitas dan rasio aktivitas, untuk mengetahui penyebab terjadinya peningkatan rasio solvabilitas dan untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan perusahaan PT.Bakrie Sumatera Plantations Tbk yang diukur dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.

Jenis penelitian bersifat deskriptif dengan obyek penelitian adalah data keuangan PT.Bakrie Sumatera Plantations Tbk. Dengan data yang digunakan berupa data sekunder yaitu berupa data yang diperoleh dari data laporan keuangan perusahaan, berupa laporan laba rugi dan laporan neraca.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas mengalami penurunan PT.Bakrie Sumatera Plantations Tbk, dimana menurunnya rasio likuiditas terjadi dikarenakan besarnya hutang lancar perusahaan dibandingkan dengan asset lancar, juga dikarenakan perusahaan tidak mampu dalam mengoptimalkan penjualan dan pengelolaan atas seluruh aktiva dan ekuitas yang dimiliki perusahaan, selain itu juga dikarenakan meningkatnya jumlah dana yang tidak dapat ditagih, atau banyaknya dana yang tidak produktif yang tertanam dalam aset perusahaan. Kinerja keuangan PT.Bakrie Sumatera Plantations Tbk mengalami penurunan hal ini dapat dilihat dari perhitungan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas mengalami penurunan, hal ini dikarenakan besarnya jumlah hutang perusahaan yang melebihi dari jumlah modal perusahaan, yang berakibat dengan menurunnya jumlah pendapatan perusahaan yang berdampak dengan terjadinya kerugian pada perusahaan

Kata Kunci : *Kinerja Keuangan dan Rasio Keuangan*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur bagi ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mendapatkan kemudahan-kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini, dimana skripsi ini sangat penulis butuhkan dalam rangka sebagai kelengkapan penulis untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dengan segala keterbatasan ilmu dan kemampuan yang dimiliki, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan para pembaca berkenan memberikan saran dan masukan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Selanjutnya, tak lupa penulis juga dengan rasa hormat mengucapkan terima kasih tak terhingga kepada :

1. Ayahanda Syamsuar dan Ibunda Fatmawati telah banyak berkorban dan membesarkan, mendidik serta memberikan dukungan baik moral dan material, sehingga penulis dapat memperoleh keberhasilan.
2. Bapak Dr. H. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, SE,MM, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Fitriani Saragih, SE, M.Si, Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Zulia Hanum, SE, M.Si, Selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

6. Ibu Dr. Hj. Maya Sari, SE, M.Si, Ak, CA Selaku dosen pembimbing saya dalam penyelesaian skripsi.
7. Bapak Pimpinan PT.Bakrie Sumatera Plantations Tbk beserta seluruh pegawai yang telah memberikan kesempatan riset kepada penulis, dan juga banyak membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian.
8. Kepada Adik M. Akram Huwaidi dan Adinda Afifah Thahira yang telah memberikan dukungan kepada penulis, semoga kita bisa sukses selalu
9. Kepada teman-teman yang telah memberikan dukungan dan masukan kepada penulis, semoga kita bisa sukses selalu.

Seiring doa dan semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis serta dengan menyerahkan diri kepada Nya, seraya mengharapkan ridho Nya dan dengan segala kerendahan hati penulis menyerahkan Tugas Akhir ini yang jauh dari kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT, Akhirnya, penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat mendatangkan manfaat bagi kita semua, Aamiin... ya Rabbal Alaamiin...

Medan, Maret 2018
Penulis

FATHURROZIYAH
1405170454

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Uraian Teori	10
1. Kinerja Keuangan.....	10
a. Pengertian Kinerja Keuangan	10
b. Manfaat Kinerja Keuangan	12
2. Laporan Keuangan	13
a. Pengertian Laporan Keuangan	13
b. Tujuan Laporan Keuangan.....	14
c. Unsur-Unsur Laporan Keuangan	15
d. Penggunaan Laporan Keuangan.....	16
e. Sifat Laporan Keuangan.....	17
3. Analisis Laporan Keuangan	18
a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan	18
b. Tujuan Analisis Laporan Keuangan.....	19
c. Metode Analisis Laporan Keuangan.....	19
d. Jenis Analisis Rasio Keuangan	20
4. Rasio Likuiditas	22
a. Pengertian Rasio Likuiditas	22
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas	24
c. Jenis – Jenis Rasio Likuiditas	25
5. Rasio Profitabilitas	28
a. Pengertian Rasio Profitabilitas.....	28
b. Jenis – Jenis Rasio Profitabilitas	29
6. Rasio Aktivitas	32
a. Pengertian Rasio Aktivitas.....	32
b. Jenis – Jenis Rasio Aktivitas.....	34
7. Rasio Solvabilitas.....	36
a. Pengertian Rasio Aktivitas.....	36
b. Jenis – Jenis Rasio Aktivitas.....	38
8. Penelitian Terdahulu	39

B. Kerangka Berfikir.....	42
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Pendekatan Penelitian	45
B. Definisi Operasional Variabel.....	45
C. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian	47
D. Jenis dan Sumber Data	48
E. Teknik Pengumpulan Data.....	48
F. Teknik Analisis Data	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	50
A. Hasil Penelitian.....	50
1. Diskripsi Data	50
2. Analisis Data	51
a. Rasio Likuditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT.Bakrie Sumatera Plantations Tbk	51
b. Rasio Solvabilitas	54
c. Rasio Aktivitas	56
d. Rasio Profitabilitas	60
B. Pembahasan	63
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rasio Keuangan	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	39
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	47
Tabel 4.1 Laporan Keuangan PT.Bakrie Sumatera Plantations Tbk	50
Tabel 4.2 Rasio Lancar	53
Tabel 4.3 Rasio Kas	54
Tabel 4.4 <i>Debt Ratio</i>	55
Tabel 4.5 <i>Debt to Equity Ratio</i>	58
Tabel 4.6 <i>Return On Investment (ROI)</i>	59
Tabel 4.7 <i>Return On Equity (ROE)</i>	60
Tabel 4.8 Perputaran Piutang	62
Tabel 4.9 Perputaran Persediaan	63
Tabel 4.10 Perputaran Kinerja	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir 44

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan gambaran kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan bisnis pada suatu periode tertentu. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan dimasa lalu dan digunakan untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan. Salah satu alat yang digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dapat berwujud laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan gambaran mengenai posisi keuangan perusahaan yang dapat dijadikan pengambilan keputusan bagi manajemen perusahaan. Posisi keuangan perusahaan ditunjukkan dalam laporan neraca, dalam laporan neraca kita dapat mengetahui kekayaan atau assets perusahaan yang dimiliki (sisi aktiva), dan dari sisi pasiva dapat kita ketahui dari mana dana-dana untuk membiayai aktiva tersebut, sedangkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dapat kita lihat dari laporan laba rugi perusahaan.

Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dan dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan, dimana setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu (Jumingan, 2009 hal.78).

Setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi dapat dijadikan sebagai pengambilan keputusan. Rasio keuangan dapat diklasifikasikan menjadi 5 tipe yaitu : rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio ukuran pasar (Kasmir, 2012 hal. 72).

Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan Likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya. Rasio-rasio yang dapat digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan yaitu rasio lancar, dan rasio kas.

Adapun rasio lancar (*current ratio*) yang dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar, dimana rasio lancar (*current ratio*) dinyatakan Semakin tinggi *current ratio* ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. (Sartono, 2010 hal.116)

Sedangkan rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Rasio Kas merupakan perbandingan antara kas dengan total hutang lancar. Atau dapat juga dihitung dengan mengikutsertakan surat-surat. Kasmir (2012 hal. 135).

Sedangkan untuk mengukur tingkat sejauh mana aktiva perusahaan yang dibiayai dengan utang, maka perlu dilakukan analisis terhadap rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya, baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang. Rasio-rasio yang dapat digunakan untuk mengukur solvabilitas yaitu *Debt Ratio* dan DER.

Rasio solvabilitas terdiri dari *debt ratio*, *DER*. *Debt ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung seberapa jauh dana disediakan oleh kreditur. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan perusahaan semakin berisiko. Semakin berisiko, kreditur meminta imbalan semakin tinggi. *Debt to equity ratio* merupakan imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal

sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. (Sutrisno, 2009 hal.217)

Dalam mengukur tingkat keuntungan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas. Dimana rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur tingkat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, dan dapat mengukur kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktiva secara produktif. Rasio-rasio yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan yaitu ROI dan ROE.

Dimana ROI merupakan rasio yang mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia; daya untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan. (Horne dan Wachowicz, 2007 hal.235). *Return On Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. (Irham, 2012 hal. 98)

Rasio profitabilitas merupakan hal yang penting dalam pengukuran kinerja keuangan perusahaan, karena rasio profitabilitas dilakukan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal, dimana rasio aktivitas dapat diukur dengan menggunakan Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*), Perputaran Sediaan (*Inventory Turn Over*) (Fahmi, 2012 hal.132)

Perputaran piutang usaha (*account receivable turnover*) mengukur kemampuan menagih kas dari pelanggan kredit. Semakin tinggi rasionya, semakin cepat penagihan kas. Namun perputaran piutang usaha terlalu tinggi itu mengindikasikan bahwa pemberian kredit terlalu ketat, yang mengakibatkan hilangnya penjualan kepada pelanggan terbaiknya.

Sedangkan perputaran persediaan mengukur kecepatan rata-rata persediaan bergerak keluar dari perusahaan. Semakin cepat persediaan dirubah menjadi barang dagang yang nantinya akan dijual oleh perusahaan maka akan semakin tinggi pula tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan maka akan semakin baik bagi kelangsungan hidup perusahaan tersebut. (Horngren et al, 2007 hal. 250).

Berikut ini rasio keuangan pada PT.Bakrie Sumatera Plantations Tbk dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 :

Tabel I.1
Rasio Keuangan PT.Bakrie Sumatera Plantations Tbk
Periode 2012 – 2016

Keterangan	2012	2013	2014	2015	2016	Standar Industri
Rasio Likuiditas						
Rasio Lancar	126,2%	54,4%	33,7%	18,4%	9,8%	200%
Rasio Kas	4%	1,8%	0,7%	0,5%	0,5%	50%
Rasio Solvabilitas						
<i>Debt Ratio</i>	58,3%	73%	76,2%	89,1%	91,9%	35%
DER	139,9%	270,1%	319,9%	817,8%	1.127,4%	90%
Rasio Profitabilitas						
ROI	(4,9%)	(14,2%)	(2,9%)	(6,6%)	(4,1%)	30%
ROE	(11,9%)	(52,7%)	(12,3%)	(60,6%)	(50,6%)	40%
Rasio Aktivitas						
P. Piutang	3,4 Kali	3,4 Kali	5,9 Kali	4,7 Kali	3,5 Kali	15 Kali
P. Persediaan	7,6 Kali	7,4 Kali	12,8 Kali	10,7 Kali	8,9 Kali	20 Kali

Sumber : data laporan keuangan diolah

Di lihat dari tabel di atas yang berdasarkan dari laporan keuangan yang telah diolah di PT.Bakrie Sumatera Plantations Tbk untuk rasio likuiditas yang

diukur dengan menggunakan rasio lancar untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami penurunan. Sedangkan untuk rasio kas untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 juga mengalami penurunan dan berada dibawah standar industri.

Menurut Agus Sartono (2010 hal. 116) menyatakan bahwa “Rasio lancar (*current ratio*) dinyatakan Semakin tinggi *current ratio* ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial jangka pendek”. Semakin tinggi rasio kas bukan berarti baik bagi perusahaan hal ini terjadi karena adanya dana yang menganggur atau yang tidak digunakan secara optimal. (Kasmir, 2012 hal.140)

Untuk rasio solvabilitas yang diukur dengan menggunakan *debt to ratio* dan DER ditahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami peningkatan yang signifikan, dan berada diatas standar industri. Dengan semakin tinggi *debt to ratio* menunjukkan perusahaan akan semakin berisiko dalam menjalankan usahanya, dan untuk DER semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. Kasmir (2012 hal. 303).

Untuk rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROI dan ROE untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami penurunan, bahkan memperoleh nilai negative dan berada dibawah standar industri. Semakin besar ROI dan ROE, berarti semakin efisien penggunaan aktiva maupun modal perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva dan modal yang sama bisa dihasilkan laba yang besar, dan sebaliknya. (Sudana, 2011 hal. 22).

Sedangkan untuk rasio aktivitas yang diukur dengan perputaran piutang dan perputaran persediaan untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami penurunan dan berada dibawah standar industri. Menurut Riyanto (2009 hal. 85)

menyatakan bahwa dengan semakin besarnya jumlah perputaran piutang perusahaan berarti semakin besar pula resiko yang terjadi pada perusahaan, tetapi bersamaan dengan itu juga akan memperbesar profitabilitas. Dan semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan, begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaannya rendah maka semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan. (Hendra Raharjaputra, 2009 hal. 169)

Rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas merupakan hal yang penting dalam pengukuran kinerja keuangan perusahaan, karena rasio likuiditas dilakukan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya, sedangkan rasio profitabilitas dilakukan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atas pengelolaan asset yang dimiliki perusahaan, sedangkan rasio solvabilitas dilakukan untuk menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjangnya yang mana bila perusahaan dibubarkan. Dan untuk rasio aktivitas dilakukan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

Berdasarkan dari peneliti sebelumnya yang membahas mengenai analisis kinerja keuangan berdasarkan dengan rasio keuangan. Peneliti Reclly Bima Rhamadana (2016) menunjukkan bahwa rasio keuangan secara keseluruhan penilaian kinerja keuangan PT. H.M Sampoerna Tbk dalam keadaan baik

Rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas ini sangat berguna bagi perusahaan maupun bagi para investor, karena dengan

melakukan penilaian terhadap rasio ini, perusahaan ataupun investor dapat mengetahui dan menilai keadaan keuangan perusahaan.

Berdasarkan dari uraian diatas sangat penting dalam pengukuran kinerja keuangan yang dilakukan dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Keuangan Pada PT.Bakrie Sumatera Plantations Tbk”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas yang diukur dengan rasio lancar dan rasio kas untuk tahun 2012 dan tahun 2016 mengalami penurunan dan berada dibawah standar industri
2. Rasio Solvabilitas yang diukur dengan *Debt Ratio*, dan DER untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami peningkatan dan berada diatas standar industri.
3. Rasio Profitabilitas yang diukur dengan ROI dan ROE untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami penurunan dan berada dibawah standar industri
4. Rasio Aktivitas yang diukur dengan perputaran piutang dan perputaran persediaan untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami penurunan dan berada dibawah standar industri.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas pembahasannya. Penelitian membahas rasio likuiditas yang diukur dengan menggunakan rasio lancar dan rasio kas, sedangkan untuk rasio solvabilitas yang diukur dengan *Debt Ratio* dan DER, untuk rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROI dan ROE, dan untuk rasio aktivitas yang diukur dengan rasio perputaran piutang, perputaran persediaan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Mengapa terjadi penurunan rasio likuiditas rasio profitabilitas dan rasio aktivitas pada perusahaan PT.Bakrie Sumatera Plantations Tbk?
- b. Mengapa terjadi peningkatan rasio solvabilitas pada perusahaan PT.Bakrie Sumatera Plantations Tbk?
- c. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan PT.Bakrie Sumatera Plantations Tbk yang diukur dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dengan mengacu latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah

- a. Untuk mengetahui penyebab terjadinya penurunan rasio likuiditas rasio profitabilitas dan rasio aktivitas pada perusahaan PT.Bakrie Sumatera Plantations Tbk
- b. Untuk mengetahui penyebab terjadinya peningkatan rasio solvabilitas pada perusahaan PT.Bakrie Sumatera Plantations Tbk
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan perusahaan PT.Bakrie Sumatera Plantations Tbk yang diukur dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.

2. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan serta manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian yang dilakukan, diharapkan untuk menambah pengetahuan dalam menerapkan beberapa teori yang diperoleh dalam perkuliahan.

- b. Manfaat Praktis

Sebagai bahan masukan bagi manajemen perusahaan dalam mengevaluasi kinerja keuangan pada perusahaan masa ini dan masa datang.

- c. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi untuk penelitian dimasa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Pengertian kinerja keuangan secara umum adalah suatu tingkat keberhasilan yang dicapai suatu perusahaan dalam mengelolah keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut sehingga diperoleh hasil pengelolaan yang lain. Menurut Charles T. Honogreen (2007 hal. 324) menyatakan bahwa : “Kinerja adalah suatu tingkat keberhasilan yang dicapai seorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan kepadanya yang diazaskan atas pengalaman dan kesungguhan”.

Dari pengertian kinerja diatas dijelaskan untuk mendapatkan kinerja baik, maka seorang manajer harus mampu melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan dan juga harus dapat bertanggung jawab terhadap hasil yang didapatnya, sehingga memberikan motivasi yang sangat kuat dan efektif yang berarti bagi organisasi.

Kinerja perusahaan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu dan kinerja kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba.

Menurut IAI (2012) kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya. Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

Analisa keuangan melibatkan penilaian terhadap keadaan dimasa lalu, sekarang dan yang akan datang. Tujuannya adalah untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam kinerja keuangan perusahaan yang dapat menyebabkan masalah-masalah dimasa yang akan datang dan untuk menentukan kekuatan-kekuatan perusahaan yang dapat diandalkan. Menurut Mulyadi (2008 hal. 416) “Penilaian kinerja keuangan adalah penentuan dalam secara periodik efektivitas operasional, suatu organisasi, bagian organisasi dan keuangannya berdasarkan sasaran, standart dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya”.

Tujuan perusahaan yang berada pada masa yang akan datang penuh ketidakpastian tersebut adalah menilai kinerja keuangan dan kemudian digunakan sebagai alat untuk memprediksi dan alat untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan keuangan, manajemen juga dapat melihat presentasi kerjanya sendiri sehingga dimungkinkan memperbaiki kelemahan atau meningkatkan produktivitasnya.

Selain itu Mulyadi (2008 hal. 417) menyatakan penilaian kinerja keuangan dimanfaatkan oleh manajemen untuk :

- 1) Mengelola operasi orang secara efektif dan efisien secara maksimum.
- 2) Membantu dalam pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan keuangan.
- 3) Menyediakan suatu dasar bagi perusahaan untuk menentukan kondisi keuangan yang diharapkan dimasa mendatang.

b. Manfaat Kinerja Keuangan

Menurut Mulyadi (2008) menyatakan bahwa manfaat kinerja keuangan adalah :

1. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimum.
2. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan.
3. Mengidentifikasi kebutuhan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
4. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai atasan mereka menilai kinerja mereka.
5. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

Pengertian kinerja keuangan secara umum adalah suatu tingkat keberhasilan yang dicapai suatu perusahaan dalam mengelola keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut sehingga diperoleh hasil pengolahan yang lain.

Menurut Kasmir (2012 hal. 106) menyatakan bahwa : Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dan dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan.

Menurut Munawir (2010 hal. 31), pengukuran kinerja keuangan perusahaan mempunyai beberapa tujuan diantaranya :

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi pada saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
3. Untuk mengetahui tingkat efektivitas usaha.

2. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan Informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan.

Menurut IAI (2012 hal. 2) menyatakan bahwa : “Laporan keuangan merupakan bagian dari atas dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya sebagai

laporan arus kas atau arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Sedangkan menurut Munawir (2010 hal. 7) mengatakan bahwa “Laporan keuangan adalah dua daftar yang tersusun oleh neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar laba rugi. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan perseroan-perseroan untuk menambah daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tidak dibagikan (laba yang ditahan)”.

Menurut Kieso (2008 hal. 2) pengertian laporan keuangan adalah : Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak di luar perusahaan yang menampilkan sejarah perusahaan yang dikuantifikasi dalam nilai moneter yang disajikan dalam bentuk neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan ekuitas pemilik, serta catatan atas laporan keuangan.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan Laporan Keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012 hal. 5) adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Tujuan pembuatan dan penyusunan laporan keuangan adalah :

- 1) Untuk memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.

- 2) Untuk memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini.
- 3) Untuk memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- 4) Untuk memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan pada suatu periode tertentu.
- 5) Untuk memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, passiva dan modal perusahaan.
- 6) Untuk memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- 7) Untuk memberikan informasi tentang catatan atas laporan keuangan.

c. Unsur-unsur Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan dampak dari transaksi dan peristiwa lain yang diklarifikasi dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Kelompok besar ini merupakan unsur laporan keuangan. Menurut Harahap (2015 hal. 107) menyatakan bahwa Unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah :

1. Asset adalah harta yang dimiliki perusahaan yang berperan dalam operasi perusahaan misalnya kas, persediaan, aktiva tetap, aktiva tetap yang tak berwujud, dan lain-lain.
2. Liabilitas (Kewajiban) merupakan hutang perusahaan masa kini yang dapat timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya mengandung manfaat ekonomi.

3. Modal Pemilik adalah hak yang tersisa atas aktiva suatu lembaga setelah dikurangi kewajibannya.
4. *Off Balance Sheet* adalah transaksi yang terjadi dalam perusahaan tetapi karena menurut aturan baik aturan prinsip akuntansi maupun aturan lainnya tidak dimasukkan dalam neraca atau belum boleh dicatat dalam proses akuntansi.

d. Penggunaan Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya disusun berdasarkan berbagai tujuan, dimana tujuan utamanya adalah untuk kepentingan pemilik dan manajemen perusahaan serta memberikan informasi kepada berbagai pihak yang sangat berkepentingan terhadap perusahaan. Adapun pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan tersebut adalah :

Pemegang Saham

Pemilik perusahaan sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan yaitu untuk melihat kondisi dan posisi keuangan saat ini, untuk melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan dalam satu periode, serta untuk menilai kinerja manajemen atas target yang telah diterapkan oleh perusahaan.

Manajemen

Bagi pihak manajemen laporan keuangan yang dibuat cermin kerja manajer dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan keuangan ke depan berdasarkan kekuatan dan

kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan baik dalam hal rencana, pengawasan, dan pengendalian ke depan sehingga target-target yang diinginkan tercapai.

Kreditor

Kepentingan pihak kreditor terhadap laporan keuangan perusahaan adalah dalam hal memberikan pinjaman atau pinjaman yang sedang berjalan sebelumnya kepada perusahaan.

Pemerintah

Pemerintah juga memiliki nilai penting atas laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan. arti penting laporan keuangan bagi pemerintah adalah untuk menilai kejujuran perusahaan dalam melaporkan seluruh keuangan perusahaan yang sesungguhnya, dan juga dapat mengetahui kewajiban perusahaan terhadap negara dari hasil laporan keuangan yang dilaporkan, dimana dari laporan ini akan terlihat jumlah pajak yang harus dibayar kepada negara.

Investor

Para investor memerlukan laporan keuangan untuk mengetahui prospek keuangan dimasa mendatang dan perkembangan perusahaan selanjutnya, untuk mengetahui jaminan investasinya dan kondisi kerja serta kondisi keuangan jangka pendek perusahaan tersebut.

e. Sifat Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2010 hal. 6) menyatakan Laporan keuangan dibuat untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan secara periodik yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan. Jadi, Laporan keuangan adalah bersifat historis serta menyeluruh dan berbagai suatu progress report

laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara :

- 1) Fakta yang telah dicatat
- 2) Prinsip-prinsip dan kebiasaan dalam akuntansi
- 3) Pendapat pribadi.

3. Analisis Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah dengan menguraikan dari pos-pos laporan Keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. Analisa laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedakan laporan keuangan kedalam unsur-unsurnya, menelaah masing-masing unsur tersebut dan hubungan masing-masing unsur dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

Analisis Laporan Keuangan menurut Harahap (2015 hal. 190) sebagai berikut: “Analisa laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif, maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.”

b. Tujuan Analisa Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2012 hal. 68) Analisis laporan keuangan yang dilakukan dimaksud untuk menambah data dari informasi yang ada dalam suatu laporan keuangan. Adapun tujuan dari analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- 2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan.
- 4) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- 5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau tidak.
- 6) Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

c. Metode Analisis Laporan Keuangan

Metode Analisis Laporan Keuangan menurut Weygant (2008 hal. 389) terdiri dari :

1. Analisis horizontal, adalah mengevaluasi serangkaian data laporan keuangan selama periode waktu tertentu.

2. Analisis vertikal, adalah mengevaluasi data laporan keuangan dengan menyatakan setiap pos dalam laporan keuangan sebagai persentase dari jumlah yang menjadi dasar.
3. Analisis rasio, menyatakan hubungan di antara pos-pos tertentu dari data laporan keuangan.

d. Jenis Analisis Rasio Keuangan

Menurut J.Courties ada tiga aspek penting dalam menganalisa laporan keuangan perusahaan yaitu :

1. Profitabilitas, kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang digambarkan oleh *Return On Investment* (ROI). Dengan melihat ROI ini digambarkan lebih rinci lagi oleh Rasio *Profit Margin* dan *Capital Turn Over*.
2. *Management Performance*, adalah rasio yang dapat menilai prestasi manajemen. Dengan melihat dari segi kebijakan kredit, persediaan, dan struktur harta dan modal.
3. *Solvency*, kemampuan perusahaan melunasi kewajibannya. *Solvency* ini digambarkan oleh arus kas baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Sedangkan Rasio-rasio keuangan pada dasarnya menggunakan angka-angka atau perbandingan antara laporan laba rugi dengan neraca. Dengan semacam itu diharapkan ada pengaruh perbedaan ukuran akan hilang.

Menurut Jumingan (2009 hal. 122) yang menyatakan bahwa: jenis-jenis rasio keuangan adalah:

- a. Rasio Likuiditas, bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
- b. Rasio *Leverage*, bertujuan mengukur sejauh mana kebutuhan keuangan perusahaan dibelanjai dengan dana pinjaman. Misalnya rasio total utang dengan total aktiva (*total debt to total assets ratio*), kelipatan keuntungan terhadap dalam menutup beban bunga (*time interest earned*), kemampuan keuntungan dalam menutup beban tetap (*fixed charge coverage*), dan sebagainya.
- c. Rasio aktivitas, bertujuan mengukur efektivitas perusahaan dalam mengoperasikan dana. Misalnya *inventory turnover*, *average collection period*, *total asset turnover*, dan sebagainya.
- d. Rasio profitabilitas, bertujuan mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan hasil dari investasi melalui kegiatan penjualan. Misalnya *Profit margin on sales*, *return on total asset*, *return on net worth* dan sebagainya
- e. Rasio pertumbuhan, bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kedudukannya dalam pertumbuhan perekonomian dan industry.
- f. Rasio valuasi, bertujuan mengukur performance perusahaan secara keseluruhan, karena rasio ini merupakan pencerminan dari rasio risiko dan rasio imbalan hasil.

Menurut J. Fred Weston rasio keuangan terdiri dari :

1. Rasio Likuiditas (*liquidity Ratio*)
 - a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

- b. Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio*)
- 2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)
 - a. Total utang dibandingkan dengan total aktiva (*Debt Ratio*)
 - b. Jumlah kali perolehan bunga (*times Interested Coverage*)
 - c. Lingkup arus kas (*Cash Flow Coverage*)
- 3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)
 - a. Perputaran persediaan (*Inventory Turn Over*)
 - b. Rata-rata jangka waktu penagihan (*Average Collection Period*)
 - c. Peputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turn Over*)
- 4. Rasio Profitabilitas atau Rentabilitas
 - a. Margin laba penjualan (*Profit Margin on Sales*)
 - b. Hasil pengembalian total aktiva (*Return on Total Assets*)
 - c. Hasil pengembalian total ekuitas (*Return on Equity*)
- 5. Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*)
 - a. Pertumbuhan penjualan
 - b. Pertumbuhan laba bersih
 - c. Pertumbuhan deviden per saham

4. Rasio Likuiditas

a. Pengertian Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Menurut Munawir (2010 hal. 31) menyatakan likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera

dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pada saat ditagih.

Dalam pengukuran terhadap rasio likuiditas yang digunakan untuk mengetahui seberapa likuid suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2012 hal. 100) menyatakan bahwa: “Kegunaan rasio likuiditas adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih. Terdapat dua hasil penilaian terhadap pengukuran rasio likuiditas, yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan itu dalam keadaan likuid. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya tersebut, perusahaan dalam keadaan ilikuid.”

Rasio ini sering digunakan oleh perusahaan maupun investor untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Kewajiban tersebut bersifat jangka pendek. Menurut Kasmir (2012 hal. 109) , ketidakmampuan perusahaan membayar kewajibannya terutama jangka pendek (yang sudah jatuh tempo) disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu:

1. Bisa dikarenakan memang perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali, atau
2. Bisa mungkin saja perusahaan memiliki dana, namun saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana (tidak cukup dana secara tunai sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu, untuk mencairkan aktiva lainnya seperti menagih piutang, menjual surat-surat berharga, atau menjual sediaan atau aktiva lainnya).

Rasio likuiditas ini merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio ini sangat penting bagi suatu perusahaan dikarenakan berkaitan dengan mengubah aktiva menjadi kas. Menurut Kasmir (2012 hal. 112) terdapat dua macam hasil penilaian terhadap pengukuran rasio ini, yaitu sebagai berikut :

1. Apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan tersebut likuid.
2. Sebaliknya apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut atau tidak mampu, dikatakan illikuid.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Perhitungan rasio likuiditas ini cukup memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan untuk menilai kinerja perusahaannya. Ada pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti pihak kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan, misalnya perbankan atau juga distributor maupun supplier. Oleh karena itu, perhitungan rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan, namun juga bagi pihak luar perusahaan.

Selain dari kegunaan rasio likuiditas, tujuan dan manfaat rasio ini juga diperlukan, Menurut Kasmir (2012 hal. 132) tujuan dan manfaat rasio likuiditas adalah:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban dan utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.

2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan dan piutang.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
7. Bagi pihak luar perusahaan, rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga.

c. Jenis – Jenis Rasio Likuiditas

Dalam rasio likuiditas dapat diukur dengan melakukan perhitungan terhadap rasio lancar, rasio kas, rasio cepat dan perputaran rasio kas. Menurut Kasmir (2012 hal. 134) Jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, yaitu :

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio likuiditas yang utama adalah rasio lancar (*current ratio*) yang dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. Aset lancar meliputi kas, efek yang dapat diperdagangkan, piutang usaha, dan persediaan. Jika suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan, perusahaan mulai

lambat membayar tagihan (utang usaha), tagihan bank, dan kewajiban lainnya yang akan meningkatkan kewajiban lancar. Jika kewajiban lancar naik lebih cepat daripada aset lancar, rasio lancar akan turun, dan ini merupakan pertanda adanya masalah.

Pengertian *current ratio* menurut Kasmir (2012 hal. 134) menyatakan bahwa rasio yang mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

Menurut Lukas (2008 hal. 365) : menyatakan bahwa “*Current ratio* adalah rasio keuangan digunakan untuk mengetahui likuiditas suatu perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. *Current ratio* yang rendah menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan buruk. Sebaliknya jika *current ratio* relatif tinggi, likuiditas perusahaan relatif baik”. Namun harus dicatat bahwa tidak pada semua kasus dimana *current ratio* tinggi, likuiditas perusahaan pasti baik. Meskipun aktiva lancar lebih besar dari hutang lancar, perlu diingat bahwa item-item aktiva lancar seperti persediaan dan piutang terkadang sulit ditagih atau dijual secara tepat.

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban

jangka pendek yang segera jatuh tempo. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan membandingkan antara total aktiva lancar dengan hutang lancar.

Menurut Sartono (2010 hal. 116) menyatakan bahwa “Rasio lancar (*current ratio*) dinyatakan Semakin tinggi *current ratio* ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial jangka pendek”. Aktiva lancar yang dimaksud termasuk kas, piutang, surat berharga, dan persediaan. Dari aktiva lancar tersebut, persediaan merupakan aktiva lancar yang kurang likuid dibanding dengan yang lain. Akan tetapi bila *current ratio* terlalu tinggi ini akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan laba karena sebagian modal kerjanya tidak berputar.

2) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Perhitungan rasio ini dapat diukur dari kas ditambah bank dibandingkan dengan utang lancar. Kasmir (2012 hal. 135) menyatakan bahwa “Rasio Kas merupakan perbandingan antara kas dengan total hutang lancar. Atau dapat juga dihitung dengan mengikutsertakan surat-surat”.

Kas dan surat berharga merupakan alat likuid yang paling dipercaya. Rasio kas juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan surat-surat berharga yang segera dapat diuangkan. Semakin tinggi *Cash Ratio* berarti jumlah uang tunai yang tersedia makin besar sehingga pelunasan utang pada saat jatuh tempo tidak akan mengalami kesulitan. Tetapi bila terlalu tinggi akan mengurangi potensi untuk mempertinggi *Rate Of Return*.

3) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio ini disebut juga acid test rasio yang juga digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penghitungan quick ratio dengan mengurangi aktiva lancar dengan persediaan.

Hal ini dikarenakan persediaan merupakan unsur aktiva lancar yang likuiditasnya rendah dan sering mengalami fluktuasi harga serta menimbulkan kerugian jika terjadi likuiditas. Jadi rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi hutang lancar.

Menurut Sawir (2012 hal. 10) mengatakan bahwa quick ratio umumnya dianggap baik adalah semakin besar rasio ini maka semakin baik kondisi perusahaan.

5. Rasio Profitabilitas

a. Pengertian Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan segala investasi dan juga sumber daya ekonomi yang ada didalam perusahaan untuk mencapai suatu keuntungan, sehingga perusahaan mampu memberikan pembagian laba kepada investor yang telah menanamkan modal ke dalam perusahaan. Menurut Sutrisno (2009 hal. 222) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

Rasio profitabilitas mempunyai tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Tujuan dari penganalisisan terhadap rasio profitabilitas adalah untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan suatu perusahaan yang diukur dari tingkat keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Kasmir (2012 hal. 197) tujuan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan adalah :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menentukan posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik untuk modal pinjaman maupun modal sendiri.

b. Jenis – Jenis Rasio Profitabilitas

Dalam prakteknya, jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan menurut Kasmir (2012 hal. 199) adalah:

1. *Profit Margin on Sales* (NPM)

Rasio profit margin atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini dengan membandingkan laba bersih setelah

pajak dengan penjualan bersih. Menurut Lukman Syamsuddin (2011 hal. 62) menyatakan bahwa "*Net profit margin* adalah rasio ini menggambarkan laba bersih perusahaan yang dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi NPM akan semakin baik operasi perusahaan begitu juga sebaliknya apabila semakin rendah NPM maka operasi perusahaan kurang baik".

Menurut Alexandri (2009 hal. 200) menyatakan bahwa "*net profit margin* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak."

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa *net profit margin* merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan perusahaan. *Net profit margin* dapat disebut juga sebagai ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan dan bisa juga diinterpretasikan sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya di perusahaan pada periode tertentu.

2. Hasil Pengembalian Investasi (*Return on Investment/ROI*)

ROI merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penjualan aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. Cara pengukuran rasio ini membandingkan laba setelah bunga dan pajak terhadap total aktiva. Menurut Syamsuddin (2011 hal. 63) "*Return on*

investment merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. Return on investment adalah merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan”.

Semakin meningkatnya ROI semakin baik bagi perusahaan. Menurut Harahap (2015 hal. 63) “Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan suatu perusahaan. ROI merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila di ukur dari nilai aktiva”.

3. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity/ROE*)

ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efesiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik. Lukman Syamsudin (2011 hal. 64) menyatakan bahwa “ Semakin tinggi *Return on Equity* atas penghasilan yang diperoleh maka semakin baik kedudukan pemilik perusahaan”.

Tingkat ROE memiliki hubungan yang positif dengan harga saham, sehingga semakin besar ROE semakin besar pula harga pasar karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut dan hal ini menyebabkan harga pasar saham cenderung naik. Menurut Harahap (2015 hal. 156) menyatakan bahwa “*Return on equity* digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham”.

Angka untuk *return on equity* menunjukkan seberapa baik manajemen memanfaatkan investasi para pemegang saham. Menurut Suad Husnan (2009 hal. 74), mengenai kegunaan *return on equity* : “Analisis ROE berguna bagi investor karena dari analisis tersebut dapat diketahui tingkat keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dibandingkan dengan investasi yang dilakukan oleh penanaman modal.”

Return on equity merupakan rasio yang sangat diminati oleh para investor, karena ROE merupakan indikator mengenai laba bagi para pemegang saham, karena semakin tinggi ROE maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh laba, dan tingkat pengembalian akan semakin besar. Sehingga akan berdampak pada harga saham perusahaan tersebut.

6. Rasio Aktivitas

a. Pengertian Rasio Aktivitas

Dalam mengukur rasio aktivitas perusahaan bisa dilihat seberapa besar aktivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya. semakin efektif dalam memanfaatkan dana, semakin cepat perputaran dana.

Menurut Fahmi (2012 hal. 132) rasio aktivitas adalah : “Rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, di mana penggunaan aktivitas ini dilakukan sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal.”

Sedangkan menurut Harmono (2011 hal. 234) rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam mengoperasikan

aktiva mencakup perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran total aktiva.

Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola asset yang dimilikinya atau mungkin justru sebaliknya.

Penggunaan rasio aktivitas adalah dengan cara membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva untuk satu periode. Artinya diharapkan adanya keseimbangan seperti yang diinginkan antara penjualan dengan aktiva seperti sediaan, piutang dan aktiva lainnya. Kemampuan manajemen untuk menggunakan dan mengoptimalkan aktiva yang dimiliki merupakan tujuan utama untuk rasio aktivitas.

Menurut Kasmir (2012 hal. 173) menyatakan bahwa tujuan dan manfaat rasio aktivitas adalah:

1. Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode;
2. Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang, dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih;
3. Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang;

4. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan
5. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode;
6. Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

b. Jenis – Jenis Rasio Aktivitas

Menurut Fahmi (2012 hal. 132) jenis rasio aktivitas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, yaitu :

1. Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

Menurut Smith (2009 hal. 392) menyatakan bahwa piutang dapat diartikan sebagai hak atau klaim atas uang, barang dan jasa, ataupun merupakan setiap penjualan yang terjadi secara kredit, maka secara langsung akan menyebabkan munculnya piutang bagi perusahaan. Perputaran Piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang. Hal yang jelas adalah rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang. Cara mencari

rasio ini adalah dengan membandingkan antara penjualan kredit dengan jumlah piutang

2. Perputaran Sediaan (*Inventory Turn Over*)

Menurut Jumingan (2009 hal. 128) menyatakan bahwa besar kecilnya persediaan umumnya dipengaruhi oleh harapan-harapan akan volume penjualan dan tingkat harga dimasa datang. Perputaran sediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan ini berputar dalam suatu periode. Rasio ini dikenal dengan nama rasio perputaran sediaan (*Inventory Turn Over*). Dapat diartikan pula bahwa perputaran sediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini, semakin jelek demikian pula sebaliknya.

3. Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turn Over*)

Fixed Assets Turn Over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum. Untuk mencari rasio ini, caranya adalah membandingkan antara penjualan bersih dengan aktiva tetap dalam suatu periode. Pengukuran untuk rasio ini dilakukan dengan membandingkan antara penjualan terhadap total aktiva tetap.

4. Perputaran Total Asset (*Total Assets Turn Over*)

Total Assets Turn Over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan

mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aktiva. Pengukuran rasio ini dilakukan dengan membandingkan antara penjualan terhadap total aktiva.

7. Rasio Solvabilitas

a. Pengertian Rasio Solvabilitas

Dalam praktiknya untuk menutupi kekurangan akan kebutuhan dana, perusahaan memiliki beberapa pilihan sumber dana yang dapat digunakan. Pemilihan beberapa pilihan sumber dana yang dapat digunakan. Pemilihan sumber dana ini tergantung dari tujuan, syarat-syarat, keuntungan dan kemampuan perusahaan tentunya. Sumber-sumber dana secara garis besar dapat diperoleh dari modal sendiri dan pinjaman (bank atau lembaga keuangan lainnya). Perusahaan dapat memilih dana dari salah satu sumber tersebut atau kombinasi dari keduanya.

Setiap sumber dana memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Misalnya penggunaan modal sendiri memiliki kelebihan, yaitu mudah diperoleh, dan beban pengambilan yang relatif lama. Disamping itu dengan menggunakan modal sendiri tidak ada beban untuk membayar angsuran termasuk bunga dan biaya lainnya. Sebaliknya kekurangan modal sendiri sebagai sumber dana adalah jumlahnya yang relatif terbatas, terutama pada saat menjatuhkan dana yang relatif besar.

Rasio solvabilitas menurut G. Sugiyarso dan F. Winarni (2006 hal. 115) menyatakan bahwa: "Rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya, baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang".

Sedangkan menurut Hanafi (2009 hal. 75) menyatakan bahwa “rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya”

Semakin tinggi rasio solvabilitas maka semakin tinggi pula resiko kerugian yang dihadapi, tetapi juga ada kesempatan mendapatkan laba yang besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang rendah tentu mempunyai risiko kerugian yang lebih kecil. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi.

Pengukuran rasio solvabilitas, dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu: Mengukur rasio-rasio neraca dan sejauh mana pinjaman digunakan untuk permodalan melalui pendekatan rasio-rasio laba rugi.

Menurut Kasmir (2012 hal. 153) menyatakan bahwa : Manfaat rasio solvabilitas (*leverage*) :

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara lain aktiva khususnya, aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva .

- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Intinya dengan analisis rasio solvabilitas, perusahaan akan mengetahui beberapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

b. Jenis-jenis Rasio Solvabilitas

Menurut Sutrisno (2009 hal. 217) menyatakan bahwa ada lima rasio solvabilitas yang bisa dimanfaatkan oleh perusahaan yakni sebagai berikut:

- 1) *Total debt to total asset ratio*,
- 2) *Debt to equity ratio*,
- 3) *Time interest earning ratio*,
- 4) *Fixed charge coverage ratio*, dan
- 5) *Debt service ratio*.

Jenis-jenis rasio solvabilitas di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) *Total debt to total asset ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menghitung seberapa jauh dana yang disediakan oleh kreditur. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan perusahaan semakin berisiko. Semakin berisiko, kreditur meminta imbalan semakin tinggi.
- 2) *Debt to equity ratio* adalah imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya.

- 3) *Times interest earning ratio* yang sering disebut coverage ratio merupakan rasio antara laba sebelum bunga dan pajak dengan beban bunga. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi beban tetapnya berupa bunga dengan laba yang diperolehnya, atau mengukur berapa kali besarnya laba bisa menutup beban bunganya.
- 4) *Fixed chage coverage ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menutup beban tetapnya termasuk pembayaran deviden saham preferen, bunga, angsuran pinjaman, dan sewa.
- 5) *Debt service ratio* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi beban tetapnya termasuk angsuran pokok pinjaman

7. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan pada PT.Bakrie Sumatera Plantations Tbk pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dengan tempat dan waktu penelitian yang berbeda, yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
Rizki Putri Rachmawati (2013)	Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Tegak Kecamatan Sentolo Kulonprogo	Variabel terdiri dari rasio keuangan	Hasil dari penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa Current ratio tahun 2010-2012 termasuk dalam kriteria tidak baik. Quick ratio tahun 2010-2012 termasuk dalam criteria tidak baik. Cash ratio tahun 2010-2012 termasuk dalam kriteria tidak baik. Net worth to debt ratio tahun 2010-2012 termasuk dalam kriteria baik. Total asset to debt ratiotahun 2010-2012 termasuk dalam kriteria baik. Rentabilitas modal sendiri

			tahun 2010-2012 termasuk dalam kriteria baik sekali. ROA tahun 2010-2012 sebesar termasuk dalam kriteria baik sekali.
Andi Muhammad Hasbi Munarka (2014)	Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Adira Dinamika Multi Finance Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Variabel terdiri dari Rasio Likuiditas Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas	Dari hasil analisis kinerja keuangan pada PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk dengan menggunakan penelitian Rasio Likuiditas posisi Likuiditasnya kurang sehat. Rasio Solvabilitas kurang sehat. Dari hasil analisis kinerja keuangan dengan menggunakan Rasio Profitabilitas kurang sehat.
Dwi Sariningsih Ardi Paminto Maryam Nadir (2012)	Analisis Kinerja Keuangan Di Tinjau Dari Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Rasio Profitabilitas Pada Cv Lembu Mada Nusantara Di Samarinda	Variabel terdiri dari : Rasio Likuiditas terdiri dari : rasio lancar (<i>current ratio</i>), rasio cepat (<i>quick ratio</i>), rasio kas (<i>cash ratio</i>), Solvabilitas : (<i>total debt to total asset ratio</i>) dan (<i>debt to equity</i>). dan Rasio Profitabilitas : (<i>profit margin</i>), (<i>return on asset</i>) serta (<i>return on equity</i>)	CV Lembu Mada Nusantara pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2011 tingkat perputaran persediaan, perputaran piutang, perputaran aktiva cenderung menurun, perputaran aktif tetap juga cenderung mengalami penurunan, sedangkan <i>profit margin</i> , <i>return on assets</i> dan <i>return on equity</i> cenderung meningkat.
Bambang Tri Atmojo (2015)	Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada KPRI Bina Sejahtera Setda Kabupaten Semarang	Variabel terdiri dari rasio keuangan	Hasil dari analisis rasio yang dilakukan pada tahun 2011-2013 berdasarkan standar yang ditetapkan pemerintah menunjukkan tingkat likuiditas yang over likuid karena berdasarkan analisis yang dilakukan selama tiga tahun berturut-

			turut menunjukkan angka yang berada di atas standar yang ditetapkan pemerintah.
Recly Bima Rhamadana (2016)	Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. H.M Sampoerna Tbk	Variabel terdiri dari rasio keuangan	Hasil penelitian ini berdasarkan rasio likuiditas yang diprosikan Current Ratio dan Quick Ratio kondisi kinerja keuangan perusahaan kurang baik. Rasio profitabilitas yang diprosikan Net Profit Margin, Return on Assets, dan Return on Equity kondisi kinerja keuangan perusahaan baik. Rasio solvabilitas yang diprosikan Debt to Total Assets Ratio dan Debt to Total Equity Ratio kondisi kinerja keuangan perusahaan baik. Rasio aktivitas yang diprosikan Total Assets Turn Over dan Fixed Assets Turn Over kondisi kinerja keuangan perusahaan baik
Anne Erika Oktania (2013)	Analisis Profitabilitas Dan Likuiditas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk	Variabel terdiri dari : Profitabilitas Dan Likuiditas Menilai Kinerja Keuangan	Berdasarkan hasil pembahasan dengan menggunakan analisis rasio keuangan, maka dapat diketahui kinerja keuangan pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk pada kurun waktu 2007–2011 adalah profitabilitas PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk yang tercermin dalam laba setelah pajak yang dihasilkan menunjukkan peningkatan setiap tahunnya, sehingga berdampak pada kinerja yang semakin membaik. Sedangkan likuiditas PT. Telekomunikasi Indonesia,

			Tbk menunjukkan likuiditas yang semakin menurun, dan menunjukkan kinerja yang baik.
Putu Sulastri (2014)	Analisa Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada PT. Andalan Finance Indonesia Tahun 2011-2013)	Variabel terdiri dari : Profitabilitas Dan Likuiditas Menilai Kinerja Keuangan	Hasil penelitian analisa rasio terhadap PT Andalan Finance Indonesia Semarang berdasarkan rasio likuiditas dari tahun 2011 lebihbaik dibanding tahun 2012 dan tahun 2013. Rasio solvabilitas apabila dilihat dari Total Debt to Total Asset Ratio tahun 2012 dan tahun 2013 lebih baik disbanding tahun 2011. Rasio profitabilitas dilihat dari Profit Margin tahun 2012 dan tahun 2013 mengalami penurunan dibanding tahun 2011. Rasio aktivitas dilihat dari Inventory Turnover perusahaan pada tahun 2012 lebih baik dibanding tahun 2011, dan tahun 2013 Inventory Turnover perusahaan lebih baik dibanding tahun 2011 dan tahun 2012.

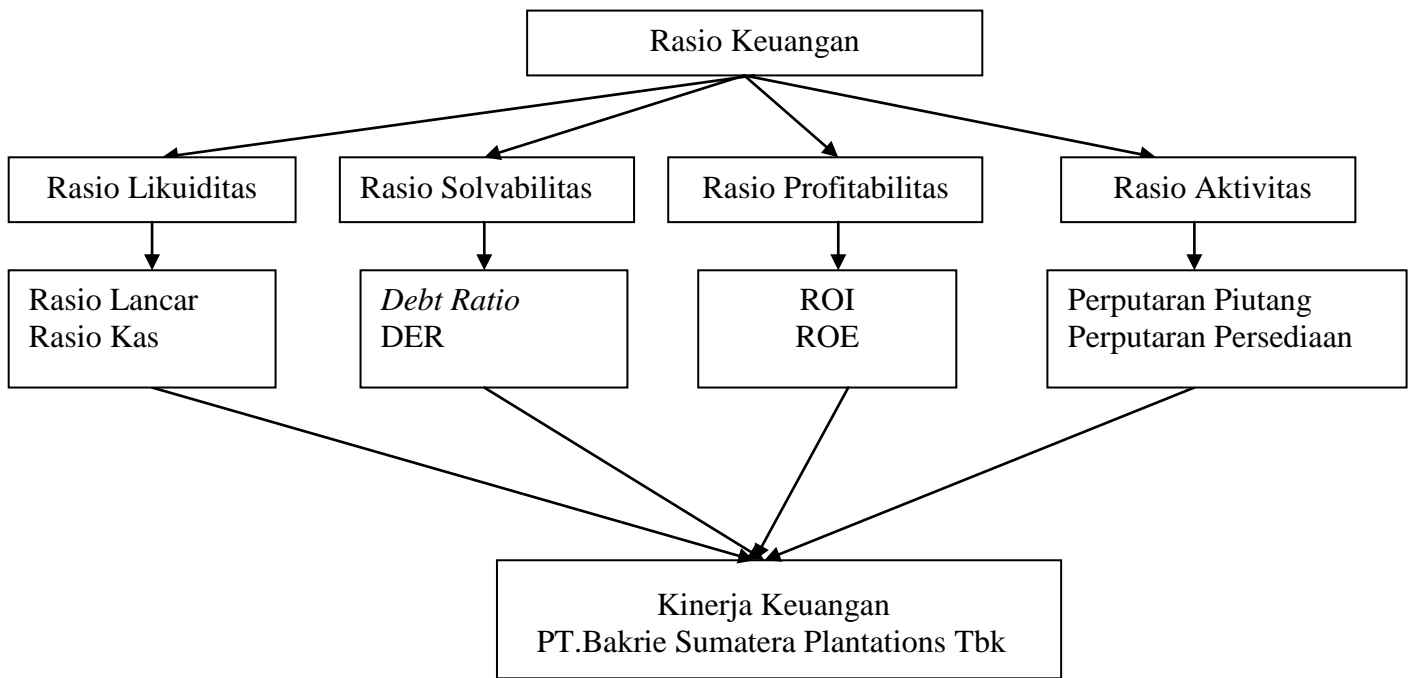
B. Kerangka Berfikir

Menurut Jumingan (2009 hal. 78) menyatakan bahwa untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dan dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan asset lancar yang dimiliki perusahaan. Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Sedangkan untuk rasio solvabilitas dilakukan untuk menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjangnya yang mana bila perusahaan dibubarkan.

Hal ini sesuai dengan peneliti sebelumnya yang membahas mengenai analisis kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan. Berdasarkan dari peneliti sebelumnya yang membahas mengenai analisis kinerja keuangan berdasarkan dengan rasio keuangan. Peneliti Peneliti Recly Bima Rhamadana (2016) menunjukkan bahwa rasio keuangan secara keseluruhan penilaian kinerja keuangan PT. H.M Sampoerna Tbk dalam keadaan baik.

Dalam melakukan pengukuran terhadap kinerja keuangan perusahaan maka perlu dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio. Penelitian melakukan analisis pada rasio likuiditas yang diukur dengan menggunakan rasio lancar dan rasio kas, sedangkan untuk rasio aktivitas yaitu dengan perputaran piutang dan perputaran persediaan, sedangkan rasio solvabilitas diukur dengan rasio yang diukur dengan menggunakan *Debt Ratio*, dan *DER*



Gambar 2.1 : Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif, dimana pendekatan deskriptif merupakan pendekatan yang mengadakan kegiatan pengumpulan data dan analisis data tujuan untuk membuat deskriptif, menggambarkan dan menjelaskan serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui rasio keuangan yang dinilai dari laporan keuangan PT. Bakrie Sumatera Plantations dan diukur dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.

B. Defenisi Operasional Variabel

1. Kinerja Keuangan merupakan suatu tingkat keberhasilan yang dicapai suatu perusahaan dalam mengelola keuangan yang dimiliki perusahaan yang dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangan.
2. Rasio Likuiditas adalah Rasio yang dilakukan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio diukur dengan dua rasio yaitu:

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Utang Lanca r}} \times 100\%$$

3. Rasio Solvabilitas adalah rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan. Rasio diukur dengan dua rasio yaitu:

a. *Debt to Ratio*

$$\text{Debt to Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asser}} \times 100\%$$

b. *Debt to Equity*

$$\text{Debt to Equity} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

4. Rasio Profitabilitas adalah rasio yang dilakukan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dalam suatu periode tertentu atau beberapa periode. Yang dapat diukur :

a. *Return on Investment (ROI)*.

$$(\text{ROI}) = \frac{\text{Laba sesudah bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. *Return on Equity (ROE)*

$$(\text{ROE}) = \frac{\text{Laba sesudah bunga dan Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

5. Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio diukur dengan dua rasio yaitu:

a. Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

$$\text{Perputaran Piutang} : \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

b. Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

$$\text{Perputaran Persediaan} : \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

C. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian

Guna mendapat data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis mengadakan penelitian pada objek penelitian yang dilaksanakan pada PT.Bakrie Sumatera Plantations Tbk Yang beralamat di Ir. H. Juanda, Kisaran, Sumatera Utara.

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2017 sampai dengan Maret 2018.

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Nov				Des				Jan				Feb				Mar				Apr			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pra Riset				■																				
2.	Pengajuan & Pengesahan judul					■	■																		
3.	Bimbingan & Penyelesaian Proposal								■	■	■	■	■												
4.	Seminar Proposal													■											
5.	Analisa Pengolahan Data													■	■	■	■								
6.	Bimbingan & Penyelesaian Hasil Penelitian																■	■	■	■					
7.	Sidang Skripsi																						■		

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka dari laporan keuangan neraca maupun laporan laba rugi.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh dari laporan keuangan yang diperoleh dari perusahaan PT.Bakrie Sumatera Plantations Tbk berupa data laporan keuangan berupa laba rugi, perubahan ekuitas dan neraca.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dengan mengadakan pencatatan yang bersumber dari dokumen, dan laporan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi yang dikeluarkan oleh PT.Bakrie Sumatera Plantations Tbk periode tahun 2012 – 2016 berupa data neraca dan laba rugi.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian kali ini menggunakan teknik analisis deskriptif, artinya penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan dan menggambarkan dan menganalisis data yang diperoleh mengenai permasalahan yang diteliti. Teknik analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data yaitu dengan cara :

1. Menghitung rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas, rasio likuiditas yang diukur dengan rasio lancar dan rasio kas, sedangkan rasio solvabilitas diukur dengan *debt to ratio*, *debt to equity*

(DER), rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROI dan ROE dan rasio aktivitas yang diukur dengan menggunakan perputaran piutang dan perputaran persediaan.

2. Membandingkan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas selama tahun penelitian dengan teori.
3. Menganalisis dan membahas kinerja keuangan rasio solvabilitas yang berdasarkan perbandingan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas yang telah dilakukan.
4. Menarik kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Analisa laporan keuangan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk untuk membedakan laporan keuangan kedalam unsur-unsurnya, dan juga menelaah masing-masing dari unsur tersebut dan hubungan masing-masing unsur dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

Dalam laporan keuangan PT.Bakrie Sumatera Plantations Tbk 2012 sampai tahun 2016 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1
Laporan Keuangan pada PT.Bakrie Sumatera Plantations Tbk
Tahun 2012-2016

Tahun	Total Aset	Total Hutang	Ekuitas	Pendapatan	Laba Bersih
2012	Rp. 18,983,332,052	Rp. 11,068,929,244	Rp. 7,914,402,808	Rp. 2,485,429,887	Rp.(944,848,621)
2013	Rp. 18,015,337,232	Rp. 13,148,137,788	Rp. 4,867,199,444	Rp. 2,076,486,069	Rp.(2,566,042,503)
2014	Rp. 17,441,633,398	Rp. 13,287,430,491	Rp. 4,154,202,907	Rp. 2,636,703,408	Rp.(510,002,416)
2015	Rp 15,308,022,072	Rp. 13,640,085,589	Rp. 1,667,936,483	Rp. 2,021,646,748	Rp.(1,010,175,159)
2016	Rp. 14,700,318,360	Rp. 13,502,629,178	Rp. 1,197,689,182	Rp. 1,565,243,696	Rp. (606,401,706)

Sumber : Laporan Keuangan yang diolah

Dalam laporan keuangan dari PT.Bakrie Sumatera Plantations Tbk untuk jumlah total aset perusahaan mengalami penurunan untuk setiap tahunnya. Penurunan atas total aset menunjukkan bahwa jumlah aset perusahaan yang digunakan untuk kegiatan operasional mengalami penurunan. Semakin menurun aset perusahaan, maka akan semakin menurun tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya.

Sedangkan untuk hutang perusahaan juga mengalami peningkatan, bahkan jumlah hutang perusahaan melebihi ekuitas perusahaan. Peningkatan yang terjadi untuk hutang perusahaan menunjukkan keadaan yang kurang baik bagi perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar kegiatan operasional perusahaan banyak dibiayai oleh hutang perusahaan.

Sedangkan untuk pendapatan dan laba perusahaan untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami penurunan, bahkan sampai mengalami kerugian. Dengan menurunnya laba perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu dalam menjaga stabilitas finansial perusahaan. Penurunan yang terjadi atas laba perusahaan terjadi dikarenakan besarnya biaya atas hutang yang dikeluarkan oleh perusahaan.

2. Analisis Data

a. Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT.Bakrie Sumatera Plantations Tbk

Dengan menggunakan analisis terhadap kinerja keuangan akan tergambar suatu ringkasan dari keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan laporan laba-rugi selama periode yang bersangkutan. Tahap yang perlu dilaksanakan dalam analisis ini adalah dengan melakukan analisis dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan yang dilakukan untuk mengukur kinerja keuangan, peneliti menganalisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. Yang diukur dengan rasio lancar, rasio kas, *Return On Investment (ROI)*, *Return On Equity (ROE)*, *debt ratio*, *debt to equity ratio*, perputaran piutang dan perputaran persediaan

b. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun didalam perusahaan. dan kegunaan dari rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih.

Dalam pengukuran terhadap rasio likuiditas yang digunakan untuk mengetahui seberapa likuid suatu perusahaan. Kegunaan rasio likuiditas adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih. Terdapat dua hasil penilaian terhadap pengukuran rasio likuiditas, yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan itu dalam keadaan likuid. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya tersebut, perusahaan dalam keadaan ilikuid.

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar.

Tabel 4.2
Rasio Lancar
PT.Bakrie Sumatera Plantations Tbk

Tahun	Asset Lancar	Hutang Lancar	Rasio Lancar	Standar Industri
2012	3.788.485.702	3.001.002.905	126,2%	200%
2013	3.459.892.276	6.359.394.322	54,4%	200%
2014	2.597.496.750	7.699.735.962	33,7%	200%
2015	1.473.246.391	8.016.907.027	18,4%	200%
2016	1.014.926.396	10.292.576.380	9,8%	200%

Sumber: *data yang diolah*

Berdasarkan hasil perhitungan diatas untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 untuk rasio lancar cenderung mengalami penurunan dan masih berada dibawah 200% . Tingkat likuid dari suatu perusahaan dapat dilihat dari asset lancar, yang digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Untuk tahun 2012 rasio lancar sebesar 126,2%, ditahun 2013 rasio lancar mengalami penurunan menjadi 54,4%, sedangkan untuk tahun 2014 rasio lancar mengalami penurunan menjadi 33,7%, untuk tahun 2015 rasio lancar mengalami penurunan menjadi 18,4%, dan untuk ditahun 2016 rasio mengalami penurunan yang signifikan menjadi 9,8%.

Rasio lancar pada PT.Bakrie Sumatera Plantations Tbk untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami penurunan, bahkan jauh berada dibawah standar industri yaitu 200%. Penurunan ini terjadi dikarenakan hutang lancar perusahaan yang mengalami peningkatan bahkan lebih besar hutang lancar perusahaan dibandingkan dengan asset lancar yang dimiliki perusahaan.

Rasio lancar yang semakin tinggi menunjukkan perusahaan mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan asset lancar perusahaan, sebaliknya jika rasio lancar semakin rendah menunjukkan perusahaan kurang modal dalam membayar utang.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa rasio lancar yang terjadi pada PT.Bakrie Sumatera Plantations Tbk mengalami penurunan dan berada dibawah standar industri. Kondisi ini tidak baik bagi PT.Bakrie Sumatera Plantations Tbk, hal ini terjadi dikarenakan perusahaan tidak mampu dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan menggunakan asset lancar yang dimiliki perusahaan, atau dengan kata lain perusahaan dalam keadaan yang illikuid.

2. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Perhitungan rasio ini dapat diukur dari kas ditambah bank dibandingkan dengan utang lancar.

Tabel 4.3
Rasio Kas
PT.Bakrie Sumatera Plantations Tbk

Tahun	Kas dan Setara Kas	Hutang Lancar	Rasio Kas	Standar Industri
2012	120.765.649	3.001.002.905	4%	50%
2013	117.017.409	6.359.394.322	1,8%	50%
2014	55.595.947	7.699.735.962	0,7%	50%
2015	43.967.471	8.016.907.027	0,5%	50%
2016	60.760.184	10.292.576.380	0,5%	50%

Sumber: *data yang diolah*

Berdasarkan hasil perhitungan diatas untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 untuk rasio kas mengalami penurunan. Tingkat likuid dari suatu perusahaan dapat dilihat dari rasio kasnya, yang digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Untuk tahun 2012 rasio kas sebesar 4%, sedangkan tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 1,8%, sedangkan untuk tahun 2014 rasio kas juga mengalami penurunan menjadi 0,7%, ditahun 2015 dan tahun 2016 rasio kas juga mengalami penurunan menjadi 0,5%.

Rasio kas pada PT.Bakrie Sumatera Plantations Tbk untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 juga mengalami penurunan bahkan jauh berada dibawah standar industri yaitu 50%. Penurunan rasio kas terjadi dikarenakan rendahnya jumlah kas perusahaan dibandingkan dengan jumlah hutang perusahaan.

Semakin tinggi rasio kas bukan berarti baik bagi perusahaan hal ini terjadi karena adanya dana yang menganggur atau yang tidak digunakan secara optimal, sebaliknya jika rasio kas rendah dan berada dibawah standar, hal ini menunjukkan bahwa kondisi perusahaan kurang baik karena harus membayar kewajiban masih memerlukan waktu untuk menjual sebagian dari aktiva lancarnya

Hal ini dapat disimpulkan bahwa rasio kas yang terjadi pada PT.Bakrie Sumatera Plantations Tbk untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami penurunan bahkan hanya sampai memperoleh sebesar 0,5%. Kondisi ini tentu tidak baik bagi perusahaan dikarenakan jumlah kas perusahaan yang sangat kecil yang tidak mampu dalam membayar hutang lancar yang dimiliki perusahaan.

c. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Semakin tinggi rasio solvabilitas maka semakin tinggi pula resiko kerugian yang dihadapi, tetapi juga ada kesempatan mendapatkan laba yang besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang rendah tentu mempunyai resiko kerugian yang lebih kecil. Adapun rasio yang digunakan dalam pengukuran rasio solvabilitas

menggunakan *debt ratio*, *debt to equity ratio* yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

3. *Total Debt To Total Asset Ratio (Debt Ratio)*

Total Debt To Total Asset Ratio (Debt Ratio) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur tingkat perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Atau seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Tabel 4.4
Debt to Ratio
PT.Bakrie Sumatera Plantations Tbk

Tahun	Total Hutang	Total Asset	<i>Debt to Ratio</i>	Standar Industri
2012	11,068,929,244	18,983,332,052	58,3%	35%
2013	13,148,137,788	18,015,337,232	73%	35%
2014	13,287,430,491	17,441,633,398	76,2%	35%
2015	13,640,085,589	15,308,022,072	89,1%	35%
2016	13,502,629,178	14,700,318,360	91,9%	35%

Sumber: data yang diolah PT.Bakrie Sumatera Plantations Tbk

Berdasarkan dari tabel diatas menunjukkan bahwa *debt ratio* untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami peningkatan, untuk tahun 2012 *debt ratio* sebesar 58,3% untuk ditahun 2013 *debt ratio* mengalami peningkatan menjadi 73%, hal ini disebabkan karena meningkatnya jumlah hutang perusahaan yang tidak diikuti dengan meningkatnya asset perusahaan. Ditahun 2014 sampai tahun 2016 *debt ratio* juga mengalami peningkatan menjadi 76,2%, 89,1% dan 91,9%, peningkatan ini terjadi disebabkan karena meningkatnya hutang perusahaan setiap tahunnya.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa *debt ratio* yang terjadi pada PT.Bakrie Sumatera Plantations Tbk untuk tahun 2012 sampai tahun 2016

mengalami peningkatan bahkan jauh berada diatas standar industri yaitu 35%, dimana peningkatan yang terjadi disebabkan karena banyaknya hutang-hutang perusahaan yang digunakan untuk mengelola usahanya, bahkan sebagian besar asset tetap yang dimiliki dibiayai oleh hutang perusahaan.

Dengan meningkatnya *debt ratio* menunjukkan bahwa pendanaan perusahaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk dapat memperoleh tambahan pinjaman karena perusahaan tidak mampu dalam membayar utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

4. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini juga berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Tabel 4.5
Debt to Equity Ratio (DER)
PT.Bakrie Sumatera Plantations Tbk

Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	<i>Debt to Equity Ratio</i>	Standar Industri
2012	11,068,929,244	7,914,402,808	139,9%	90%
2013	13,148,137,788	4,867,199,444	270,1%	90%
2014	13,287,430,491	4,154,202,907	319,9%	90%
2015	13,640,085,589	1,667,936,483	817,8%	90%
2016	13,502,629,178	1,197,689,182	1.127,4%	90%

Sumber: *data yang diolah PT.Bakrie Sumatera Plantations Tbk*

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa *debt to equity ratio* untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami peningkatan. Ditahun 2012 DER sebesar 139,9%, sedangkan ditahun 2013 DER mengalami peningkatan menjadi 270,1%, hal ini disebabkan karena meningkatnya jumlah hutang

perusahaan yang diikuti dengan meningkatnya ekuitas perusahaan. Ditahun 2014 sampai tahun 2016 DER mengalami peningkatan menjadi 319,9%, 817,8% dan 1.127,4%. Peningkatan yang terjadi untuk DER disebabkan karena meningkatnya hutang perusahaan setiap tahunnya.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa DER yang terjadi pada PT.Bakrie Sumatera Plantations Tbk untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami peningkatan bahkan jauh berada diatas standar industri yaitu 90%, dimana peningkatan yang terjadi disebabkan karena banyaknya hutang perusahaan, bahkan jumlah hutang melebihi dari jumlah modal yang dimiliki.

Dengan meningkatnya *debt to equity ratio* menunjukkan bahwa semakin besar tingkat risiko yang ditanggung perusahaan atas kegagalan yang mungkin terjadi diperusahaan, dimana posisi pihak pemilik perusahaan akan terancam, hal ini disebabkan karena besarnya jumlah pembayaran yang dilakukan untuk memenuhi hutang-hutang perusahaan.

d. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang dilakukan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Adapun rasio yang digunakan dalam pengukuran profitabilitas adalah sebagai berikut:

1) *Return On Investment (ROI)*

ROI merupakan rasio yang menunjukan hasil atas jumlah asset yang digunakan perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Tabel 4.6
Return On Investment (ROI)
PT.Bakrie Sumatera Plantations Tbk

Tahun	Laba Bersih	Total Asset	Rasio ROI	Standar Industri
2012	(944,848,621)	18,983,332,052	(4,9%)	30%
2013	(2,566,042,503)	18,015,337,232	(14,2%)	30%
2014	(510,002,416)	17,441,633,398	(2,9%)	30%
2015	(1,010,175,159)	15,308,022,072	(6,6%)	30%
2016	(606,401,706)	14,700,318,360	(4,1%)	30%

Sumber: data laporan keuangan diolah,

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa ROI untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami penurunan dan memperoleh nilai negatif, untuk ROI untuk tahun 2012 sebesar (4,9%), untuk tahun 2013 ROI mengalami penurunan yang menjadi (14,2%), begitu juga untuk tahun 2014 sampai tahun 2016 juga mengalami penurunan (2,9%), (6,6%), dan (4,1%). ROI pada PT.Bakrie Sumatera Plantations Tbk untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami penurunan dan memperoleh nilai negatif bahkan berada dibawah standar industri sebesar 30%, dimana penurunan ROI terjadi disebabkan karena menurunnya laba bersih perusahaan yang dikarenakan rendahnya pengelolaan atas seluruh asset yang dimiliki perusahaan.

Hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil atau rendahnya ROI, maka semakin kurang baik tingkat pengembalian investasi pada perusahaan, sebaliknya jika ROI semakin besar, maka semakin baik tingkat pengembalian investasi.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa ROI yang terjadi pada PT.Bakrie Sumatera Plantations Tbk untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami

penurunan dan memperoleh nilai negatif bahkan berada dibawah standar industri. Keadaan ini tidak baik bagi perusahaan, dimana penurunan ini terjadi disebabkan karena menurunnya laba bersih perusahaan yang dikarenakan rendahnya perputaran atas seluruh asset yang dimiliki perusahaan.

2) *Return On Equity (ROE)*

ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik.

Tabel 4.7
Return On Equity (ROE)
PT.Bakrie Sumatera Plantations Tbk

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	ROE	Standar Industri
2012	(944,848,621)	7,914,402,808	(11,9%)	40%
2013	(2,566,042,503)	4,867,199,444	(52,7%)	40%
2014	(510,002,416)	4,154,202,907	(12,3%)	40%
2015	(1,010,175,159)	1,667,936,483	(60,6%)	40%
2016	(606,401,706)	1,197,689,182	(50,6%)	40%

Sumber: data laporan keuangan diolah.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa ROE untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami penurunan dan memperoleh nilai negatif, untuk ROE tahun 2012 sebesar (11,9%), ditahun 2013 dan tahun 2014 ROE mengalami penurunan menjadi (52,7%) dan (12,3%). Dan untuk tahun 2015 dan tahun 2016 ROE juga mengalami penurunan menjadi (60,6%) dan (50,6%).

ROE pada PT.Bakrie Sumatera Plantations Tbk untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami penurunan dan memperoleh nilai negatif

bahkan berada dibawah standar industri sebesar 40%, dimana penurunan yang terjadi pada ROE disebabkan karena perusahaan tidak mampu dalam mengelola ekuitas atau modal perusahaan untuk dapat meningkatkan keuntung perusahaan.

Hasil pengembalian ekuitas dilakukan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak terhadap modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi tingkat hasil pengembalian ekuitas, maka semakin baik kondisi perusahaan, yang artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat pula. Sebaliknya jika tingkat hasil pengembalian ekuitas semakin menurun, maka semakin buruk kondisi perusahaan, yang artinya posisi pemilik perusahaan semakin lemah.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa ROE yang terjadi pada PT.Bakrie Sumatera Plantations Tbk untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami penurunan dan memperoleh nilai negatif bahkan berada dibawah standar industri, hal ini tidak baik bagi perusahaan yang artinya posisi pemilik perusahaan akan semakin lemah, pada modal yang dimiliki oleh perusahaan.

e. Rasio Aktivitas

Rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan. Adapun rasio aktivitas diukur dengan menggunakan perputaran piutang dan perputaran persediaan sebagai berikut :

1) Perputaran Piutang

Dalam menghitung perputaran piutang usaha, dilakukan dengan melihat jumlah pendapatan. Jumlah pendapatan yang digunakan adalah

jumlah pendapatan bersih diketahui oleh umum. Selain itu, jumlah pendapatan kredit dalam jumlah pendapatan bersih lebih besar dibanding jumlah pendapatan tunai. Saldo piutang rata-rata adalah saldo rata-rata piutang bersih (setelah dikurangi piutang tak tertagih) ditambah saldo akhir dibagi dua.

Tabel 4.8
Data Perputaran Piutang
PT.Bakrie Sumatera Plantations Tbk

Tahun	Penjualan	Rata-rata Piutang	Perputaran Piutang	Standar Industri
2012	2,485,429,887	726,838,852.5	3,4 Kali	15 Kali
2013	2,076,486,069	605,186,988	3,4 Kali	15 Kali
2014	2,636,703,408	447,189,447	5,9 Kali	15 Kali
2015	2,021,646,748	431,441,522	4,7 Kali	15 Kali
2016	1,565,243,696	445,241,391	3,5 Kali	15 Kali

Sumber : Laporan Keuangan yang diolah

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat dilihat perputaran piutang untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami penurunan dan berada dibawah standar industri, hanya tahun 2013 dan tahun 2014 perputaran piutang mengalami peningkatan, untuk tahun 2012 perputaran piutang sebesar 3,4 kali, sedangkan untuk tahun 2013 perputaran piutang mengalami peningkatan menjadi 3,4 kali, ditahun 2014 perputaran piutang mengalami peningkatan menjadi 5,9 kali, ditahun 2015 dan tahun 2016 perputaran piutang mengalami penurunan menjadi 4,7 kali dan 3,5 kali yang berputar dalam satu periode.

Perputaran piutang pada PT.Bakrie Sumatera Plantations Tbk cenderung mengalami penurunan, hal ini terjadi dikarenakan meningkatnya jumlah piutang yang tidak dapat ditagih, atau banyaknya dana yang tidak produktif yang dimiliki PT.Bakrie Sumatera Plantations Tbk.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran piutang PT.Bakrie Sumatera Plantations Tbk terjadi dikarenakan menurunnya jumlah penjualan perusahaan, dan meningkatnya jumlah piutang perusahaan. Dengan piutang perusahaan yang meningkat berarti bertambahnya jumlah dana yang masih tertanam dalam piutang, hal ini tidak baik bagi perusahaan, karena dana tersebut tidak dapat dikelola untuk meningkatkan pertumbuhan penjualan perusahaan.

2) Perputaran Persediaan.

Setiap perusahaan yang menyelenggarakan kegiatan produksi akan memerlukan persediaan. Dengan tersedianya persediaan maka diharapkan perusahaan industri dapat melakukan proses produksi sesuai kebutuhan atau permintaan konsumen. Selain itu dengan adanya persediaan yang cukup tersedia di gudang juga diharapkan dapat memperlancar kegiatan produksi serta pelayanan kepada konsumen, perusahaan dan dapat menghindari terjadinya kekurangan persediaan.

Tabel 4.9
Data Perputaran Persediaan
PT.Bakrie Sumatera Plantations Tbk

Tahun	HPP	Rata-rata sediaan	Perputaran Persediaan	Standar Industri
2012	1.736.764.096	228.488.067.5	7,6 Kali	20 Kali
2013	1.485.599.280	201.980.952	7,4 Kali	20 Kali
2014	1.906.053.721	148.976.853	12,8 Kali	20 Kali
2015	1.504.019.829	140.665.022	10,7 Kali	20 Kali
2016	1.089.289.765	122.559.675	8,9 Kali	20 Kali

Sumber : Laporan Keuangan yang diolah

Berdasarkan dari tabel 4.9 diatas dapat dilihat perputaran persediaan untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 cenderung mengalami penurunan dan berada dibawah standar industri, hanya ditahun 2014 perputaran persediaan

mengalami peningkatan, untuk tahun 2012 perputaran persediaan sebesar 7,6 kali, sedangkan untuk tahun 2013 perputaran persediaan mengalami penurunan menjadi 7,4 kali, sedangkan untuk tahun 2015 perputaran persediaan mengalami peningkatan menjadi 12,8 kali, sedangkan untuk perputaran kas untuk tahun 2015 dan tahun 2016 perputaran persediaan mengalami penurunan menjadi 10,7 kali dan 8,9 kali.

Perputaran persediaan yang mengalami penurunan terjadi dikarenakan menurunnya jumlah penjualan perusahaan, yang mengakibatkan jumlah persediaan perusahaan mengalami peningkatan, sedangkan untuk perputaran persediaan mengalami peningkatan, terjadi karena jumlah penjualan perusahaan mengalami peningkatan, yang juga akan berdampak terhadap penurunan pada persediaan.

Faktor yang mempengaruhi perputaran persediaan mengalami penurunan terjadi dikarenakan meningkatnya jumlah persediaan perusahaan, dimana persediaan ini mengalami peningkatan terjadi dikarenakan lamanya waktu proses produksi yang dilakukan perusahaan dan juga dikarenakan penjualan yang kurang maksimal atas minyak yang dihasilkan perusahaan PT.Bakrie Sumatera Plantations Tbk.

Dengan menggunakan analisis terhadap kinerja keuangan akan tergambar suatu ringkasan dari keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan laporan laba-rugi selama periode yang bersangkutan. Tahap yang perlu dilaksanakan dalam analisis ini adalah dengan melakukan analisis dengan menggunakan rasio keuangan. Berdasarkan penilaian kinerja perusahaan yang dilakukan dengan menggunakan rasio yang meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio

profitabilitas dan rasio aktivitas yang dilakukan dengan pengukuran dengan rasio lancar, rasio kas, *debt ratio*, DER, ROI, ROE perputaran piutang dan perputaran persediaan maka dapat disusun tabel mengenai rasio keuangan PT.Bakrie Sumatera Plantations Tbk dari perhitungan beberapa rasio-rasio diatas. Perhitungan mengenai rasio keuangan perusahaan tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 4.10
Pengukuran Kinerja Keuangan pada PT.Bakrie Sumatera Plantations Tbk
Tahun 2012-2016

Keterangan	2012	2013	2014	2015	2016	Standar Industri
Rasio Likuiditas						
Rasio Lancar	126,2%	54,4%	33,7%	18,4%	9,8%	200%
Rasio Kas	4%	1,8%	0,7%	0,5%	0,5%	50%
Rasio Solvabilitas						
<i>Debt Ratio</i>	58,3%	73%	76,2%	89,1%	91,9%	35%
DER	139,9%	270,1%	319,9%	817,8%	1.127,4%	90%
Rasio Profitabilitas						
ROI	(4,9%)	(14,2%)	(2,9%)	(6,6%)	(4,1%)	30%
ROE	(11,9%)	(52,7%)	(12,3%)	(60,6%)	(50,6%)	40%
Rasio Aktivitas						
P. Piutang	3,4 Kali	3,4 Kali	5,9 Kali	4,7 Kali	3,5 Kali	15 Kali
P. Persediaan	7,6 Kali	7,4 Kali	12,8 Kali	10,7 Kali	8,9 Kali	20 Kali

Sumber : Laporan Keuangan yang diolah 2018

B. Pembahasan

1. Rasio likuiditas rasio profitabilitas dan rasio aktivitas pada perusahaan PT.Bakrie Sumatera Plantations Tbk

a. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan asset lancar

yang dimiliki perusahaan. Adapun perhitungan rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

1) Rasio Lancar

Untuk rasio lancar secara keseluruhan dari tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami penurunan, bahkan dibawah standar industri. Dimana menurunnya rasio lancar perusahaan terjadi dikarenakan meningkatnya jumlah utang lancar perusahaan bahkan hutang perusahaan lebih besar dibandingkan dengan jumlah asset lancar yang dimiliki perusahaan.

Menurut Agus Sartono (2010 hal. 116) menyatakan bahwa “Rasio lancar (*current ratio*) dinyatakan Semakin tinggi *current ratio* ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial jangka pendek”. Aktiva lancar yang dimaksud termasuk kas, piutang, surat berharga, dan persediaan. Dari aktiva lancar tersebut, persediaan merupakan aktiva lancar yang kurang likuid dibanding dengan yang lain. Akan tetapi bila *current ratio* terlalu tinggi ini akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan laba karena sebagian modal kerjanya tidak berputar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti Munarka (2014) dengan judul Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Adira Dinamika Multi Finance Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, dimana penelitian ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang diukur dengan menggunakan rasio lancar menunjukkan dalam keadaan yang kurang sehat.

Dari rincian di atas dapat diketahui bahwa rasio lancar untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 dalam menunjukkan kemampuan perusahaan untuk

memenuhi utang jangka pendeknya tidak maksimal. Hal ini terjadi disebabkan karena besarnya jumlah hutang perusahaan yang melebihi dari jumlah asset lancar perusahaan, yang artinya perusahaan tidak mampu dalam membayar utang jangka pendeknya berupa hutang usaha dengan menggunakan asset lancar yang dimiliki perusahaan atau dapat dikatakan perusahaan dalam keadaan yang tidak likuid.

2) Rasio Kas

Untuk rasio kas yang dimiliki perusahaan secara keseluruhan dari tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami penurunan bahkan dibawah standar industri hal ini menunjukkan bahwa menurunnya rasio kas yang dimiliki perusahaan terjadi dikarenakan meningkatnya jumlah utang lancar perusahaan dan juga menurunnya jumlah kas yang dimiliki perusahaan.

Menurut Kasmir, (2012 hal.140) menyatakan bahwa semakin tinggi rasio kas bukan berarti baik bagi perusahaan hal ini terjadi karena adanya dana yang menganggur atau yang tidak digunakan secara optimal, sebaliknya jika rasio kas rendah dan berada dibawah standar rata-rata industri, hal ini menunjukkan bahwa kondisi perusahaan kurang baik karena harus membayar kewajiban masih memerlukan waktu untuk menjual sebagian dari aktiva lancarnya.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan peneliti Anne Erika Oktania (2013) dengan judul Analisis Profitabilitas Dan Likuiditas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Telekomunikasi Indonesia, dimana penelitian ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang diukur dengan menggunakan rasio kas menunjukkan dalam keadaan yang likuid.

Dari rincian di atas dapat diketahui bahwa rasio kas untuk tahun 2012 sampai tahun 2015 rasio kas yang dimiliki perusahaan yang mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan menggunakan kas yang dimiliki perusahaan.

b. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atas pengelolaan aktiva, ekuitas maupun penjualan yang dilakukan perusahaan. Adapun perhitungan rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

1) *Return On Investment* (ROI)

Untuk rasio *return on investment* (ROI) secara keseluruhan pada PT.Bakrie Sumatera Plantations Tbk dari tahun 2012 sampai tahun 2016 menunjukkan nilai yang mengalami penurunan untuk setiap tahunnya dan memperoleh nilai negatif bahkan dibawah standar industri, dimana menurunnya rasio *Return On Investment* perusahaan terjadi dikarenakan keuntungan yang dimiliki perusahaan mengalami penurunan, hal ini terjadi dikarenakan banyaknya dana yang masih tertanam dalam asset perusahaan PT.Bakrie Sumatera Plantations Tbk yang belum dikelola.

Menurut Kieso,et.al. (2008 hal. 580) menyatakan bahwa Semakin tinggi *return on investment* menunjukkan bahwa perusahaan berpotensi besar dalam meningkatkan pertumbuhan modal sendiri. Tetapi sebaliknya, jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak menghasilkan laba maka akan menghambat pertumbuhan modal sendiri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti Munarka (2014) dengan judul Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Adira Dinamika Multi Finance Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, dimana penelitian ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *return on investment* menunjukkan dalam keadaan yang kurang sehat.

Dari rincian di atas dapat diketahui untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 rasio ROI yang dimiliki perusahaan yang mengalami penurunan dan memperoleh nilai negatif. Hal ini terjadi disebabkan karena rendahnya kemampuan PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk dalam memperoleh laba bersih bila diukur dari total asset yang dimilikinya, bahkan perusahaan mengalami kerugian.

Dengan menurunnya ROI menunjukkan bahwa total aktiva yang digunakan perusahaan mengalami penurunan dalam menghasilkan laba, sehingga menyebabkan dalam penurunan terhadap pertumbuhan modal yang dimiliki perusahaan. Kerugian yang terjadi pada perusahaan terjadi disebabkan karena pendapatan perusahaan yang mengalami penurunan dan besarnya biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan.

2) *Return On Equity* (ROE)

Untuk rasio *return on equity* (ROE) secara keseluruhan pada PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk dari tahun 2012 sampai tahun 2016 menunjukkan nilai yang mengalami penurunan untuk setiap tahunnya dan memperoleh nilai negatif bahkan dibawah standar industri. Menurunnya ROE perusahaan terjadi dikarenakan keuntungan yang mengalami

penurunan, hal ini terjadi dikarenakan banyaknya modal perusahaan yang tidak digunakan oleh perusahaan PT.Bakrie Sumatera Plantations Tbk

Menurut Harahap (2015 hal. 305) menyatakan bahwa Semakin tinggi *return on equity* atas penghasilan yang diperoleh maka semakin baik kedudukan perusahaan, sebaliknya semakin rendah *return on equity* yang diperoleh semakin menurun tingkat kedudukan dari perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan peneliti Anang Candra Wahyudi (2012) dengan judul Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada PT. Unilever Indonesia Periode 2006 - 2010), dimana penelitian ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *return on equity* dalam keadaan yang cukup baik, hal ini dikarenakan terjadinya peningkatan *return on equity* untuk setiap tahunnya.

Dari rincian di atas dapat diketahui bahwa ROE untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 rasio ROE yang dimiliki perusahaan yang mengalami penurunan dan memperoleh nilai negatif. Hal ini disebabkan karena PT.Bakrie Sumatera Plantations Tbk tidak mampu dalam memperoleh laba bersih bila diukur dari modal perusahaan PT.Bakrie Sumatera Plantations Tbk.

Dengan menurunnya ROE menunjukkan bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan menurun sehingga investor akan berpikir kembali untuk melakukan investasi terhadap perusahaan. Karena rasio ini

menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh yang ditinjau dari modal yang dimiliki oleh perusahaan.

c. Rasio Aktivitas

Rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, di mana penggunaan aktivitas ini dilakukan sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal. Adapun rasio aktivitas diukur dengan menggunakan perputaran piutang dan perputaran persediaan sebagai berikut :

1) Perputaran Piutang

Perputaran piutang pada perusahaan PT.Bakrie Sumatera Plantations Tbk untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami penurunan bahkan dibawah standar industri, hanya tahun 2014 perputaran piutang mengalami peningkatan. Perputaran piutang yang mengalami penurunan, hal ini terjadi dikarenakan meningkatnya jumlah piutang yang tidak dapat ditagih, atau banyaknya dana yang tidak produktif yang dimiliki PT.Bakrie Sumatera Plantations Tbk.

Menurut pendapat Ross, Westerfield dan Jordan (2009 hal. 87) menyatakan bahwa Semakin tinggi perputaran piutang menjelaskan bahwa semakin baik perusahaan dalam menagih proses piutang usaha, serta menunjukkan modal kerja yang disimpan dalam piutang usaha rendah. Sebaliknya, jika rendahnya perputaran piutang dalam perusahaan menjelaskan bahwa modal kerja yang disimpan terlalu banyak dan menunjukkan bahwa bagian penagihan piutang usaha tidak berjalan efektif.

Menurut Riyanto (2010 hal. 85) “Makin besarnya jumlah perputaran piutang berarti semakin besar resikonya, tetapi bersamaan dengan itu juga akan memperbesar profitabilitas.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran piutang PT.Bakrie Sumatera Plantations Tbk terjadi dikarenakan menurunnya jumlah penjualan perusahaan, dan meningkatnya jumlah piutang perusahaan. Dengan piutang perusahaan yang meningkat berarti bertambahnya jumlah dana yang masih tertanam dalam piutang, hal ini tidak baik bagi perusahaan, karena dana tersebut tidak dapat dikelola untuk meningkatkan pertumbuhan penjualan perusahaan.

2) Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 cenderung mengalami penurunan bahkan dibawah standar industri, hanya ditahun 2014 perputaran persediaan mengalami peningkatan. Perputaran persediaan yang mengalami penurunan terjadi dikarenakan menurunnya jumlah penjualan perusahaan, yang mengakibatkan jumlah persediaan perusahaan mengalami peningkatan, sedangkan untuk perputaran persediaan mengalami peningkatan, terjadi karena jumlah penjualan perusahaan mengalami peningkatan, yang juga akan berdampak terhadap penurunan pada persediaan.

Menurut Hendra Raharjaputra (2009 hal. 169) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan, begitu pula sebaliknya, jika tingkat

perputaran persediaannya rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan.

Faktor yang mempengaruhi perputaran persediaan mengalami penurunan terjadi dikarenakan meningkatnya jumlah persediaan perusahaan, dimana persediaan ini mengalami peningkatan terjadi dikarenakan lamanya waktu proses produksi yang dilakukan perusahaan dan juga dikarenakan penjualan yang kurang maksimal atas minyak yang dihasilkan perusahaan PT.Bakrie Sumatera Plantations Tbk.

2. Rasio solvabilitas pada perusahaan PT.Bakrie Sumatera Plantations Tbk

Rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Adapun perhitungan rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

1) Debt to Ratio

Untuk rasio *debt ratio* secara keseluruhan pada PT.Bakrie Sumatera Plantations Tbk dari tahun 2012 sampai tahun 2016 menunjukkan nilai yang mengalami peningkatan bahkan berada diatas standar industri, dimana meningkatnya *debt ratio* terjadi disebabkan karena meningkatnya hutang perusahaan setiap tahunnya, Semakin tinggi rasio ini menunjukkan perusahaan semakin berisiko.

Semakin tinggi *total debt to total asset ratio* menunjukkan perusahaan semakin berisiko bagi perusahaan. Semakin berisiko, kreditur ataupun investor meminta imbalan juga akan semakin tinggi. Sutrisno (2010 hal. 217)

Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti Recly Bima (2016) dengan judul Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. H.M Sampoerna Tbk, dimana penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata *debt to total asset ratio* PT. H.M Sampoerna Tbk pada periode 2010-2014 sebesar 49,53%. Dengan demikian *debt to total asset ratio* PT. H.M Sampoerna Tbk dikatakan baik karena di bawah rata-rata angka standart.

Dari rincian di atas dapat diketahui bahwa *total debt to total asset ratio* digunakan untuk menghitung seberapa jauh dana yang disediakan oleh kreditur dalam keadaan kurang baik dikarenakan *total debt to total asset ratio* pada perusahaan mengalami peningkatan hal ini menunjukkan bahwa pendanaan perusahaan PT.Bakrie Sumatera Plantations Tbk dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena perusahaan tidak mampu dalam membayar utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

2) *Debt To Equity Ratio* (DER)

Untuk rasio *debt to equity ratio* (DER) secara keseluruhan pada PT.Bakrie Sumatera Plantations Tbk dari tahun 2012 sampai tahun 2016 menunjukkan nilai yang mengalami peningkatan bahkan berada diatas standar industri, dimana meningkatnya *debt to equity ratio* terjadi disebabkan karena meningkatnya jumlah hutang perusahaan yang juga diikuti dengan meningkatnya ekuitas perusahaan

Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. Sutrisno (2010 hal. 218)

Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti Recly Bima (2016) dengan judul Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. H.M Sampoerna Tbk, dimana penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata debt to total equity ratio PT. H.M Sampoerna Tbk pada periode 2010-2014 sebesar 98,38%. Dengan demikian debt to equity ratio PT. H.M Sampoerna Tbk dikatakan baik karena di bawah rata-rata angka standart..

Dari rincian di atas dapat diketahui bahwa kemampuan *debt to equity ratio* dalam mengimbangi antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri dalam keadaan tidak baik, hal ini terjadi dikarenakan *debt to equity ratio* mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar tingkat risiko yang ditanggung perusahaan PT.Bakrie Sumatera Plantations Tbk atas kegagalan yang mungkin terjadi diperusahaan.

3. Kinerja keuangan perusahaan PT.Bakrie Sumatera Plantations Tbk yang diukur dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas

Rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas mengalami penurunan PT.Bakrie Sumatera Plantations Tbk, dimana menurunnya rasio likuiditas yang mengalami penurunan terjadi dikarenakan besarnya hutang lancar perusahaan dibandingkan dengan asset lancar yang dimiliki perusahaan, dengan hutang lancar perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu dalam membayar hutang lancarnya dengan menggunakan asset

lancar yang dimiliki perusahaan, atau dapat dikatakan perusahaan dalam keadaan yang illikuid.

Sedangkan untuk rasio profitabilitas yang mengalami penurunan terjadi dikarenakan keuntungan perusahaan yang mengalami penurunan, dimana penurunan keuntungan yang terjadi dikarenakan perusahaan tidak mampu dalam mengoptimalkan penjualan dan pengelolaan atas seluruh aktiva dan ekuitas yang dimiliki perusahaan.

Sedangkan untuk rasio aktivitas yang diukur dengan perputaran piutang dan perputaran persediaan mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang maksimal dalam penggunaan asset yang dimiliki perusahaan yang berakibat dengan kinerja perusahaan yang tidak maksimal

Berdasarkan dari peneliti sebelumnya. Peneliti Dessie Handayani (2013) yang berjudul Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas Pada PT. Bhimex Di Samarinda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam mengelola keuangannya ditinjau dari rasio profitabilitasnya belum cukup stabil dan efisien untuk menjalankan kegiatan operasi perusahaan sehari-hari.

Penelitian ini didukung dengan dengan teori munawir (2010 hal. 37) yang menyatakan bahwa untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan cara memperbandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dapat dilakukan dengan perbandingan yang dinyatakan dalam rasio.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian lapangan dan analisis data berdasarkan penilaian kinerja keuangan perusahaan melalui analisis laporan keuangan dengan menggunakan alat berupa rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas yang diukur dengan rasio lancar, rasio kas, *Debt ratio*, DER, ROI ROE, perputaran piutang dan perputaran persediaan yang dilakukan dengan penelitian dari tahun 2012 sampai tahun 2016, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio aktiviras mengalami penurunan PT.Bakrie Sumatera Plantations Tbk, dimana menurunnya rasio likuiditas terjadi dikarenakan besarnya hutang lancar perusahaan dibandingkan dengan asset lancar yang dimiliki perusahaan, dengan hutang lancar perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu dalam membayar hutang lancarnya dengan menggunakan asset lancar yang dimiliki perusahaan, atau dapat dikatakan perusahaan dalam keadaan yang illikuid.

Sedangkan untuk rasio profitabilitas yang mengalami penurunan terjadi dikarenakan keuntungan perusahaan yang mengalami penurunan, dimana penurunan keuntungan yang terjadi dikarenakan perusahaan tidak mampu dalam mengoptimalkan penjualan dan pengelolaan atas seluruh aktiva dan ekuitas yang dimiliki perusahaan.

Sedangkan aktivitas yang mengalami penurunan terjadi dikarenakan meningkatnya jumlah dana yang tidak dapat ditagih, atau banyaknya dana yang tidak produktif yang dimiliki PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk.

2. Rasio solvabilitas pada PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk yang diukur dengan menggunakan *debt ratio* dan DER mengalami peningkatan, hal ini terjadi disebabkan karena meningkatnya hutang perusahaan setiap tahunnya, sedangkan *debt ratio* mengalami penurunan terjadi dikarenakan jumlah hutang perusahaan yang meningkat yang tidak diikuti dengan menurunnya asset perusahaan, dan juga besarnya jumlah hutang yang melebihi dari modal perusahaan
2. Kinerja keuangan PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk mengalami penurunan hal ini dapat dilihat dari perhitungan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas mengalami penurunan, hal ini dikarenakan besarnya jumlah hutang perusahaan yang melebihi dari jumlah modal perusahaan, yang berakibat dengan menurunnya jumlah pendapatan perusahaan yang berdampak dengan terjadinya kerugian pada perusahaan.

B. Saran

Saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebaiknya pihak manajemen dapat lebih meningkatkan dan memperbaiki kinerja perusahaan secara keseluruhan agar perusahaan dapat lebih baik lagi dalam meningkatkan likuiditas dan profitabilitas perusahaan.

2. Untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, perusahaan harus berusaha meningkatkan kinerjanya, yaitu dengan jalan menekan biaya usaha dan pengelolaan modal secara efisien.
3. Perusahaan sebaiknya mempertahankan pengelolaan biaya-biaya agar tetap cermat dan efisien, dengan demikian kemampuan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitasnya pada masa yang akan datang akan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. : PT Gramedia Pustaka Utama : Jakarta
- Agus, Sartono. (2010). *Manajemen Keuangan*. Penerbit PT. BPFE: Yogyakarta.
- Andi Muhammad Hasbi Munarka. (2014). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Adira Dinamika Multi Finance Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol. 01 No. 02, 2014.
- Anne Erika Oktania. (2013). *Analisis Profitabilitas Dan Likuiditas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk*. Jurnal Ilmu & Riset Manajemen Vol. 2 No. 3. 2013.
- Bambang Tri Atmojo. (2015). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada KPRI Bina Sejahtera Setda Kabupaten Semarang*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang
- Bambang Riyanto. (2008). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. BPFE : Yogyakarta
- Charles T.Horngren dan Walter T.Harrison. (2007). *Akuntansi jilid Satu Edisi Tujuh*. Penerbit Erlangga : Jakarta
- Donald E. Kieso, Jerry J, Weygandt, Terry D.Warfield. (2008). *Akuntansi Intermediate Edisi ke Dua Belas Jilid 1*. Erlangga : Jakarta.
- Dwi Sariningsih, Ardi Paminto, Maryam Nadir (2012). *Analisis Kinerja Keuangan Di Tinjau Dari Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Rasio Profitabilitas Pada CV Lembu Mada Nusantara Di Samarinda*. Jurnal Vol. 1 April 2012.
- Fahmi Irham. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-2. Alfabeta: Bandung
- Hendra S. Raharja Putra. (2009). *Manajemen Keuangan dan Akuntansi, Salemba 4* : Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. RajaGrafindo Persada : Jakarta
- Harmono. (2011). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis (Edisi 1)*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2012). *Standar Akuntansi Keuangan* . PT.Salemba Empat : Jakarta.
- I Made Sudana. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktek*. Penerbit PT. Erlangga: Jakarta.
- Jumingan. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Bumi Aksara : Jakarta.
- Kasmir.(2012). *Analisa Laporan Keuangan*. RajaGrafindo Persada : Jakarta.

- Lukas Setia, Atmaja. (2012). *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*. Andi Offset : Yogyakarta.
- Lukman Syamsuddin. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. PT Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Moh. Benny Alexandri. (2009). *Manajemen Keuangan Bisnis Teori dan Soal*. Alfabeta: Bandung.
- Mulyadi. (2008). *Peghantar Akuntansi*, Edisi Ketiga, Penerbit Salemba Empat : Jakarta
- Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. PT. Liberty Yogyakarta : Yogyakarta.
- Putu Sulastrri (2014) *Analisa Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada PT. Andalan Finance Indonesia Tahun 2011-2013)*. Jurnal Ekonomi, Volume 5, Nomor 01, April 2014
- Recly Bima Rhamadana. (2016). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. H.M Sampoerna Tbk*, Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Volume 5, Nomor 7. 2016
- Rizki Putri Rachmawati.(2013). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Tegak Kecamatan Sentolo Kulonprogo*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta
- Skousen, K.F dan Smith, J.M. (2009).*Akuntansi Interdemiade jilid 1 &2*.Edisi 9. Erlangga: Jakarta.
- Suad Husnan, (2009). *Teori Portofolio dan Analisis Sekurita*. Edisi Keempat. UPP STIM YKPN : Yogyakarta
- Sugiyarso dan F. Winarni. (2006). *Manajemen Keuangan*. Penerbit Media Pressindo: Yogyakarta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta : Bandung
- Sutrisno. (2009). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia: Yogyakarta
- Van Horne, James C. and John M. Wachowicz. (2007). *Fundamentals of Financial Management, Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Salemba Empat: Jakarta.

